

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPONEN BIAYA TANAMAN JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DI DESA CENDANA KECAMATAN CENDANA
KABUPATEN ENREKANG**

FENI MELINDA
10571 01964 13



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

**Pengaruh Komponen Biaya Tanaman Jagung Terhadap Pendapatan Petani
di Desa Cendana Kecamatan Cendana
Kabupaten Enrekang**

**FENI MELINDA
10571 01964 13**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu
(S-1)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Komponen Biaya Tanaman Jagung terhadap
Pendapatan Petani di Desa Cendana Kecamatan
Cendana Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : FENY MELINDA
NIM : 10571 01964 13
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Dosen
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada Hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2017 pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2017

Menyetujui:

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, M.M.

Pembimbing II

Drs. H. Dg. Matuppu, M.Si.

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM. 903 078

Ketua Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M. Si.
NBM. 602 417

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 125/Tahun 1438 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu tanggal 15 Juli 2017, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Juli 2017

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. H. Muh. Rusydi Rahman, SE., M.Si. 
 2. Hj. Naidah, SE., M.Si. 
 3. Muh. Nur Rasyid, SE., MM. 
 4. Asriati, SE., M.Si. 

ABSTRAK

FENI MELINDA. 2017, *Pengaruh Komponen Biaya Tanaman Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*, dibimbing oleh (Sultan Sarda dan Dg Mattuppu)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh komponen biaya tanaman jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Koefisien Determinasi dengan uji t dan F. metode ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komponen biaya tanaman jagung terhadap petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara komponen biaya tanaman jagung terhadap pendapatan petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : Pengaruh, Komponen Biaya, Tanaman Jagung, Pendapatan Petani

ABSTRACT

FENI MELINDA. 2017, *Influence of Component of Corn Plant Cost to Farmer's Income in Cendana Village, Cendana Sub-district, Enrekang Regency*, guided by (Sultan Sarda and Dg Mattuppu)

The purpose of this study is to find out how much influence the components of corn costs affect the income of farmers in the Village Cendana District Cendana, Enrekang

This research was conducted by using Coefficient Determination method with t and F test. This method is done to know the effect of corn plant cost component to farmer in Cendana Village, Cendana Sub-district, Enrekang Regency.

From the results of the research obtained that there is an influence between the components of the cost of corn to the income of farmers in the Village Cendana District Cendana Enrekang.

Keywords: Influence, Cost Components, Maize, Farmers Income

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Begitu pula shalawat dan salam semoga semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulisan proposal ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari semua pihak.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan proposal ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tiada milik manusia kecuali milik yang Maha Sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan hidayah-Nya disertai usaha dan do'a serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadhu.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, Ananda haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam mendidik dan mengiringi do'a restu yang tulus demi tercapainya citacita.

Begitupula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada: Drs. H. Sultan Sarda, MM., dan Drs. H. Dg. Mattuppu, M. Si., Pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Hj. Naidah, SE, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dan segenap dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun proposal ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu terima kasih atas bantuannya.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian proposal ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
Tabel 1 Berdasarkan Jumlah KK	33
Tabel 2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Tabel 1.2 Dependent Variabel : Y.....	36
Tabel 1.3 Predictors (Constant) X.....	37
Tabel 1.4 Anova	38
DAFTAR GAMBAR.....	viii
Gambar 1.1	23
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tanaman Jagung	8

B. Jenis-jenis Jagung	11
C. Usaha Tani Indonesia.....	15
D. Komponen Biaya	16
E. Biaya Usaha	18
F. Pendapatan	20
G. Penelitian Terdahulu	23
H. Kerangka Pikir	24
I. Hipotesis	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Jenis dan Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Metode Analisis Data dan Uji Kesesuaian	26
E. Defenisi Operasional Variabel.....	29

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum	31
B. Pengaruh Komponen Biaya Tanaman Jagung Terhadap Pendapatan Petani.....	34

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Analisis Data.....	36
B. Pembahasan Hasil Analisis	39

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Berdasarkan Jumlah KK	33
Tabel 2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Tabel 1.2 Dependent Variabel : Y.....	37
Tabel 1.3 Predictors (Constant) X.....	38
Tabel 1.4 Anova	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	23
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber pendapatan negara dan masyarakat. Sektor pertanian di Indonesia identik dengan pedesaan dan para petani dengan rata-rata tingkat penghasilan rendah. Masyarakat miskin sebagian besar terdapat di pedesaan yang memiliki basis agraris, hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian mengenai persoalan kemiskinan dan ketimpangan dalam pemerataan pembagian pendapatan (Rustiani, 1995). Kondisi kehidupan sosial ekonomi petani di pedesaan memperlihatkan bahwa, struktur agraris yang terjadi ditandai oleh adanya ketimpangan distribusi penguasaan lahan pertanian yang cukup besar. Besarnya tekanan terhadap tingkat ketersediaan lahan pertanian sebagai akibat dari bertambahnya jumlah penduduk yang relatif cepat dan tekanan dari sektor lain seperti sektor industri.

Kenyataan tersebut menimbulkan akibat makin kecilnya rata-rata kepemilikan lahan pertanian dan fragmentasi lahan akan terjadi terus menerus (Sayogyo, 1985). Tanah bagi masyarakat pedesaan bukan saja sebagai tempat tinggal, melainkan mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai sumber mata pencaharian. Lahan pertanian merupakan faktor produksi yang penting dalam struktur agraris di pedesaan, maka kondisi ketimpangan distribusi penguasaan lahan akan sangat berpengaruh terhadap usaha-usaha ke arah pemerataan tingkat pendapatan.

Penduduk pedesaan tidak semuanya mempunyai lahan pertanian, adapun penduduk yang mempunyai lahan pertanian kebanyakan tidak terlalu luas. Penduduk yang memiliki lahan sempit biasanya menyewakan lahannya, sedangkan dia sendiri bekerja sebagai buruh tani atau mungkin mereka menyewa lahan milik orang lain. Petani dengan luas lahan, baik yang dimiliki ataupun yang dikuasai relatif sempit maka akan mempengaruhi produktivitas lahan pertanian tersebut dan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani tersebut (Astuti, 1996).

Salah satu bagian dari sektor pertanian yang paling vital dalam kehidupan masyarakat Indonesia ialah pertanian tanaman pangan. Sektor ini sangat tergantung pada faktor lahan, baik luas maupun secara mutu kesuburannya. Luas tanaman jagung sebagai bahan pangan di Indonesia menduduki urutan kedua setelah padi. Indonesia memiliki potensi yang besar untuk pengembangan komoditas jagung, karena jagung mudah untuk dibudidayakan dan diusahakan. Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman jagung adalah Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Peranan penganeekaragaman kebutuhan pangan dari bahan jagung sangat dibutuhkan dalam usahatani, dewasa ini jagung mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah (Aksi Agraris Kanisius, 1993).

Jagung (*zea mays*) merupakan salah satu sereal yang strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Batang dan daun tanaman yang masih muda dapat digunakan

untuk pakan ternak, yang tua (setelah dipanen) dapat digunakan untuk pupuk hijau atau kompos. Saat ini cukup banyak yang memanfaatkan batang jagung untuk kertas. Harganya cukup menarik seiring dengan kenaikan harga bahan baku kertas berupa pulp. Buah jagung yang masih muda banyak digunakan sebagai sayuran, perkedel, bakwan, dan sebagainya.

Kegunaan lain dari jagung adalah sebagai pakan ternak, bahan baku farmasi, dextrin, perekat, tekstil, minyak goreng, dan etanol. Permintaan jagung meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan industri. Di samping itu, kelangkaan bahan bakar minyak dari fosil mendorong berbagai negara mencari energi alternatif dari bahan bakar nabati (*biofuel*), di antaranya jagung untuk dijadikan bioetanol sebagai substitusi premium. Hal ini mengakibatkan permintaan akan jagung semakin meningkat, sulit didapat dan mahal harganya, karena pengeksport jagung terbesar di dunia seperti Amerika Serikat telah mengurangi eksportnya karena kebutuhan dalam negerinya semakin meningkat, di antaranya untuk industri bioetanol. Cina juga telah mengurangi eksportnya guna memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negerinya. Beberapa permasalahan yang dijumpai dalam pengembangan jagung di antaranya adalah fluktuasi produksi dan harga, penanganan pascapanen pada saat panen raya dan alsin prossesing dan pengolahannya (*dryer dan corn sheller*) termasuk silo, masih terbatas sehingga berpengaruh terhadap kualitas hasil, terbatasnya modal usahatani, dan kemitraan usaha belum berkembang.

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun dalam bentuk olahan. Kegunaan lain dari

jagung adalah untuk pakan ternak, bahan baku industri bir, farmasi, dextrin, perekat, tekstil, minyak goreng, dan etanol. Dalam periode 1989-2002 telah terjadi pergeseran penggunaan jagung tetapi masih dominan untuk konsumsi langsung. Setelah tahun 2002, penggunaan jagung lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan industri pakan. Penggunaan jagung untuk industri pangan juga terus meningkat.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Komponen Biaya Tanaman Jagung Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Berapa Besar Pengaruh Komponen biaya tanaman jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh komponen biaya tanaman jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi dan masukan untuk petani jagung dalam upaya pengembangan membudidayakan tanaman jagung.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan bagi pihak pemerintah dalam upaya pengembangan membudidayakan tanaman jagung di Kabupaten Enrekang.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal tanaman jagung dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai produktivitas tanaman jagung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Jagung

Tanaman jagung, yang dalam bahasa ilmiahnya disebut *zea mays l*, adalah salah satu jenis tanaman biji-biji dari rumput-rumputan (*graminaceae*) yang sudah populer di seluruh dunia. Menurut sejarahnya, tanaman jagung berasal dari Amerika.

Pada waktu orang-orang Eropa datang ke Amerika dan melihat orang-orang Indian menanam jagung, cukup banyak yang terkesima karena ada sejenis rerumputan (*graminae*) yang buahnya (bijinya) cukup besar. Pada waktu itu, orang-orang Eropa yang datang ke Amerika berpendapat bahwa yang namanya rumput-rumputan bijinya mesti kecil.

Karena kekagumannya, orang-orang Eropa tersebut sewaktu pulang banyak yang membawa benih (biji) jagung untuk ditanam di daerah asalnya. Dengan melalui Eropa, tanaman jagung terus menyebar ke Asia dan Afrika. Penyebaran tanaman jagung tersebut pada umumnya melalui kegiatan dagang (bisnis). Barulah sekitar abad ke-16 tanaman jagung ini oleh orang-orang Portugis yang gemar melancong dibawa ke Pakistan, Tiongkok (Cina), dan daerah-daerah lain di Asia (termasuk Indonesia). Orang-orang Belanda menamakan tanaman jagung ini *mais* dan orang-orang Inggris *corn*. Sekarang tanaman jagung sudah menyebar ke mana-mana dan hampir diseluruh dunia orang sudah mengenal apa yang disebut tanaman jagung.

Di Indonesia, daerah-daerah penghasil utama tanaman jagung adalah Jawa tengah, Jawa barat, Jawa timur, Madura, Daerah istimewa Yogyakarta, Nusa tenggara timur, Sulawesi utara, Sulawesi selatan dan Maluku. Khusus di daerah Jawa timur dan Madura, tanaman jagung dibudidayakan cukup intensif karena, selain tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman jagung, di daerah tersebut khususnya Madura jagung banyak di manfaatkan sebagai makanan pokok.

Daerah-daerah lain yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perkembangan tanaman jagung adalah daerah yang mempunyai pabrik makanan ternak, misalnya Jawa timur. Di daerah tersebut, jagung yang dihasilkan pada umumnya dapat diserap seluruhnya untuk bahan baku pakan ternak (unggas). Selain itu, di daerah yang potensial untuk ternak besar (sapi) misalnya Nusa tenggara timur, sangat ideal dikembangkan sebagai areal pertanaman jagung. Produk jagung maupun batangnya bisa digunakan untuk pakan ternak, sedangkan kotoran ternaknya dapat dimanfaatkan untuk pupuk kandang.

Sekarang daerah penghasil jagung sudah cukup banyak, produksinya pun sudah cukup tinggi. Dengan adanya perkembangan teknologi pemuliaan tanaman jagung yang semakin maju (canggih), telah banyak dilepas (dirilis) berbagai macam varietas unggul jagung, terutama jagung hibrida. Jagung-jagung jenis hibrida itu, selain daya hasilnya cukup tinggi, juga tahan terhadap serangan penyakit bulai (*sclerospora maydis*). Dengan menanam jagung hibrida diharapkan produksi akan melimpah sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Tanaman jagung sebagai usaha tani yang pengusahaannya dilakukan secara intensif oleh petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun demikian masih banyak kendala-kendala yang dihadapi petani. Persoalan-persoalan dalam ekonomi pertanian tersebut antara lain : Jarak waktu yang lebar antara pengeluaran dan penerimaanpendapatan dalam pertanian, karena pendapatan yang diterima petani hanya pada setiap musim panen saja, padahal pengeluaran harus dikeluarkan setiap hari. Pembiayaan pertanian juga menjadi kendala melaratnya petani dan terlibat kepada hutang. Tekanan penduduk dan pertanian, dimana pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan jumlah produksi tani. (Mubyarto :1993).

Surtikanti (2011), salah satu faktor penghambat peningkatan produktivitas jagung adalah adanya serangan hama dan penyakit. Kehilangan hasil akibat serangan hama dan penyakit berkisar 5–50%.

Permasalahan lain dari pertanian itu sendiri, menyangkut penentu prouktivitas di sektor pertanian, antara lain : Faktor eksternal seperti musim kemarau yang menghambat produktivitas pertanian. Faktor kedua adalah penyusutan luas lahan pertanian yangdiakibatkan adanya industrialisasi dan urbanisasi. Selanjutnya terbatasnya pemanfaatan teknologi dan rendahnya kualitas SDM juga menjadi penentu produktivitas pertanian.(Tulus: 59, 2003) menggambarkan dan menganalisa masalah-masalah pembangunan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan adalah suatu pekerjaan yang cukup sulit karena memerlukan suatu studi yang mendalam dan pengumpulan data yang cukup rumit.

Peningkatan produksi jagung sangat diharapkan untuk memenuhi permintaan jagung dari dalam ataupun luar negeri, untuk itu perlu perbaikan seperti :

1. Peningkatan penanaman jagung di beberapa lahan yang cocok untuk penanaman jagung, atau dapat dikatakan sebagai pemanfaatan lahan untuk produksi jagung.
2. Penggunaan bibit unggul dan memperhatikan pemupukan.
3. Peningkatan persepsi atau status sosial komoditas jagung.
4. Perhatian pemerintah dalam pemanfaatan jagung sebagai biodiesel, dengan peningkatan teknologi.

B. Jenis-jenis Jagung

Menurut Warisno (2013: 11), jenis-jenis jagung terbagi atas tujuh, sebagai berikut:

1. Menurut Umur

Menurut umurnya jagung dapat dibagi menjadi tiga golongan:

- a. Berumur pendek (genjah): 75 hari-90 hari
- b. Berumur sedang (tengahan): 90 hari-120 hari
- c. Berumur panjang: lebih dari 120 hari.

Jenis jagung berumur pendek (genjah) yang biasa dibudidayakan di Indonesia, antara lain Genjah Warangan, Gebjah Kertas, Abimanyu, dan Arjuna. Jenis jagung berumur sedang (tengahan), antara lain Hibrida C 1, hibrida CPI 1 dan CPI 2, Hibrida IPB 4, Hibrida Pioneer 2, Malin, Metro dan Pandu. Jenis jagung berumur panjang, antara lain Kania putih, Bastar kuning, Bima dan Harapan.

2. Menurut bentuk bijinya

Menurut bentuk bijinya jagung dapat dibagi menjadi tujuh golongan.

a. *Dent corn*

1. Jagung jenis ini biasa disebut jagung gigi kuda (*zea mays indentata*).
2. Biji-bijinya mempunyai bentuk seperti gigi kuda, ditandai lekukannya yang khas pada bagian atas.
3. Lekukan ini dapat terjadi pada saat biji mengering disebabkan oleh pengerutan lapisan tepung yang lunak pada bagian tersebut. Akibat terjadinya proses pengerutan tersebut, biji jagung ini bentuknya menjadi seperti gigi kuda.
4. Warna bijinya ada yang kuning, putih, dan merah.
5. Bentuk tanamannya tegak; tongkok dan bijinya besar.
6. Jenis tanaman ini kebanyakan berumur dalam(panjang) sehingga kurang disukai petani.

b. *Flint corn*

1. Jagung jenis ini biasanya berukuran sedang dengan bagian atas bulat, tidak berlekuk seperti jagung jenis gigi kuda. Hal ini dikarenakan hampir seluruhnya mengandung lapisan tepung yang keras. Oleh sebab itu, jagung jenis ini biasanya di sebut jagung mutiara (*zea mays indurata*).
2. Warna bijinya ada yang kuning, putih dan merah.
3. Bentuk tanaman tegap.

4. Pada umumnya masak lebih cepat. Selain itu, jenis ini paling banyak dibudidayakan karena mempunyai kualitas konsumsi dan pengolahan yang baik.
5. Umur tanaman jagung jenis ini bervariasi, dari yang berumur pendek, tengahan sampai panjang (dalam).

c. *Sweet corn*

1. Jagung ini biasa disebut jagung manis (*zea mays saccharata*).
2. Jagung jenis ini mengandung kadar gula yang cukup tinggi sehingga rasanya manis. Oleh karena itu, jagung jenis ini biasanya dipanen pada waktu masih muda untuk dibakar atau direbus.
3. Jagung jenis ini cukup banyak macamnya dari yang sangat manis (*super sweet corn*), manis, agak manis, dan kurang manis.
4. Ciri-ciri jagung manis ini, bila masak bijinya menjadi keriput (mengerut).
5. Tanaman ini pada waktu pertumbuhannya memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh; artinya, pemeliharaannya harus intensif karena mudah diserang oleh berbagai macam hama dan penyakit.
6. Jagung jenis ini biasanya ditanam dengan orientasi bisnis.
7. Jagung jenis ini, bila dipelihara dengan jagung yang bukan manis dan letaknya berdekatan, dapat mengakibatkan terjadinya penyerbukan silang yang akhirnya dapat menurunkan kemanisan jagung tersebut.

8. Untuk menghindari terjadinya penyerbukan silang antara jagung manis dan jagung biasa, sebaiknya penanaman jagung biasa letaknya jauh (minimal 300 m).

d. *Pop corn*

1. Jagung jenis ini biasa disebut jagung brondong, (*zea mays everta*).
2. Bentuk bijinya agak runcing, kecil dan keras. Kalo dipanggang (dipanaskan), bijinya mudah meletus mekar menjadi brondong.
3. Agar bisa didapatkan brondong yang berkualitas baik, kadar air, biji harus sekitar 14%. Brondong yang jelek disebabkan oleh terlalu rendah atau terlalu tingginya kadar air dalam biji tersebut.
4. Warna bijinya ada yang putih dan kuning.
5. Tanaman jagung jenis ini tidak setegap jenis yang lain.
6. Hasilnya tidak terlalu tinggi; tongkolnya juga cukup kecil.
7. Jenis jagung ini belum/tidak banyak ditanam

e. *Flour Corn*

1. Jagung jenis ini biasa disebut jagung tepung (*zea mays amylacea*).
2. Biji jagung jenis ini banyak mengandung zat pati atau tepung. Oleh sebab itu jagung ini biasa disebut jagung tepung.
3. Bijinya lunak dan merupakan jenis jagung yang tertua.
4. Di Indonesia tanaman jagung jenis ini tidak banyak atau jarang sekali yang mengusahakan. Namun, di luar negeri, misalnya Amerika Selatan, Peru, Bolivia, Kolumbia, dan Afrika, cukup banyak petani yang menanamnya.

f. *Pod Corn*

1. Jagung jenis ini biasanya disebut jagung bungkus (*zea mays tunicata*).
2. Jagung jenis ini mempunyai daun pembungkus ganda, jadi punya kelobot (bungkus) dua buah. Bungkus yang kecil menutupi biji dan bungkus yang besar (kelobotnya) menutupi (membungkus) tongkolnya. Oleh sebab itu, jagung jenis ini biasa disebut jagung bungkus.
3. Jagung jenis ini, bila ditanam kurang menguntungkan.

g. *Waxy Corn*

1. Jagung jenis ini biasa disebut jagung lilin (*zea mays cerastina*).
2. Di sebut jagung lilin karena warna jernih seperti lilin (*waxy*= lilin).
3. Bijinya kecil dan mengilap serta mengandung zat pati. Zat pati yang di bentuk mengandung *erythrodextrine*, tepung, dan substansi keras lain.
4. Diperkirakan jagung jenis ini berasal dari Asia.
5. Jagung jenis ini dapat menggantikan kedudukan tepung tapioka.

Dari ketujuh macam jenis jagung itu, jagung hibrida termasuk ke dalam jenis *flint corn* atau jagung mutiara dan kebanyakan bentuknya setengah mutiara (*semiflintcorn*).

C. Usaha Tani Indonesia

Indonesia adalah negara pertanian. Artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1993:12).

Sebuah usaha pertanian adalah bagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga petani atau badan usaha tani lainnya yang bercocok tanam atau memelihara ternak. Usaha tani pada dasarnya adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang dapat diperlukan untuk produksi pertanian (A.T. Mosher:52). Ditinjau dari sudut pembangunan pertanian hal yang terpenting mengenai usaha tani adalah bahwa usaha tani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun susunannya. Untuk memanfaatkan metode usaha tani yang cocok bagi pertanian yang masih primitif bukanlah corak yang paling produktif apabila sudah tersedia metode-metode yang modern.

Pada mulanya usaha tani hanya ditujukan untuk menghasilkan bahan makanan guna menutupi kebutuhan primer dari keluarga petani. Pada tingkat itu usaha tani benar-benar merupakan usaha tani swasembada murni. Usaha tani swasembada murni belum banyak melakukan tindakan tukar menukar bahan dengan pihak luar. Kehidupan perekonomian sifatnya masih tertutup. Lambat laun kehidupan ekonomi kebendaan itu kemasukan uang. Usaha tani swasembada murni adalah suatu usaha tani yang secara murni diusahakan untuk memperoleh produk yang diperlukan untuk menutupi keperluan primer dari keluarga petani.

D. Komponen Biaya

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peran penting di dalam keseluruhan aspek berlangsungnya suatu proses dalam pencapaian suatu proses dalam pencapaian suatu tujuan di dalam suatu sistem.

Komponen-komponen biaya, menurut Armanto Witjaksono (2006), komponen biaya terdiri dari:

1. Bahan langsung (*direct materials*) adalah semah bahan membentuk bagian integral dari barang jadi.
2. Tenaga kerja langsung (*direct labour*) adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.

Menurut Mursyidi (2008) biaya adalah biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk (*production cost/manufacturingcost/factory cost*).

Menurut Sadono Sukirno (2003) komponen biaya merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan lain.

Komponen biaya yang dibahas dalam penelitian ini bukanlah komponen biaya pada produksi perusahaan, namun komponen biaya pada tanaman jagung. Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen biaya tanaman jagung adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh hasil jagung yang bagus, mulai dari biaya tenaga kerja dan bahan-bahan lain (seperti pupuk, benih tanaman, dan lain-lain).

Komponen biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut (Raharjaputra, 2009). Dalam istilah biaya kadang kala cukup merepotkan dalam membedakan antara *cosst* dan *expenses*. Untuk membedakan dijelaskan sebagai berikut.

Cost adalah biaya dalam arti pengorbanan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau individu yang berhubungan langsung dengan output/produk yang

dihasilkan oleh perusahaan/perorangan tersebut. *Expenses* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perorangan yang bersifat sebagai aktivitas pendukung saja.

Hansen dan Mowen (2006) menyatakan bahwa perilaku biaya adalah istilah umum yang menggambarkan perubahan biaya ketika tingkat output berubah. Biaya yang tidak berubah ketika output berubah adalah biaya tetap. Biaya variabel di sisi lain adalah peningkatan biaya secara total ketika terjadi peningkatan aktivitas output dan penurunan biaya secara total ketika terjadi penurunan kegiatan output.

E. Biaya Usaha

Biaya usaha adalah seluruh pengeluaran dana yang diperhitungkan untuk keperluan usaha dalam analisis finansial untuk kelayakan usaha, biaya usaha haruslah dihitung seluruhnya, baik yang riil (*cash/kontan*) maupun yang tidak dikeluarkan petani.

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengalami kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi, maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata

lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap (Swastha dan Sukotjo, 1997).

Jenis dan perilaku biaya merupakan elemen-elemen kunci dalam proses penganggaran, terutama menyangkut apa yang menjadi tanggung jawab manajer. Biaya dapat dipecahkan ke dalam : (1) biaya variabel, yaitu biaya yang dapat berubah-ubah secara langsung dengan tingkat aktivitas yang ada, misalnya kompensasi penjualan menurut komisi langsung. (2) biaya semi variabel, yaitu biaya yang bervariasi menurut tingkat aktivitas yang ada tetapi tidak dalam promosi langsung. (3) biaya tetap, yaitu biaya yang tidak terpengaruh oleh perubahan aktivitas tetapi bersifat konstan selama periode tertentu (Swastha, 2001).

Selanjutnya Soekartawi (1995) yang menyatakan bahwa biaya usaha tani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, contohnya pajak. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada kesibukan perusahaan atau dengan kata lain biaya yang tidak tergantung pada penggunaan kapasitas perusahaan, jadi tetap atau manfaat biaya ini tidak berubah oleh adanya perubahan-perubahan pada kapasitas perusahaan atau pabrik. Biaya variabel (biaya berubah) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi

yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi dengan berbagai cara (Soekartawi, 1995).

Pencatatan perlu dilakukan untuk dua pos besar, yaitu pos pengeluaran atau biaya dan pos pendapatan. Pengeluaran atau biaya dibagi menjadi dua yaitu : (1) biaya tetap (*fixed cost*), diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tentu. (2) biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan, dan tenaga kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa diluar biaya tersebut, perlu juga perhitungan biaya-biaya pada usaha tani tradisional tidak pernah diperhitungkan, misalnya perhitungan gaji tenaga kerja dari anggota keluarga, bunga modal, dan biaya penyusutan (Sodiq dan Abidin, 2001).

E. Pendapatan

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998: 245). Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia berkerja atau berusaha.

Setiap orang yang berkerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai. Penduduk perkotaan umumnya dan golongan keluarga berpenghasilan rendah khususnya mempunyai berbagai sumber pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan, yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang diterima sendiri, usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan, serta dari sektor subsisten, yaitu untuk bertahan hidup secara wajar dan didapatkannya suatu jaminan kebutuhan primer. Pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diterima dari usaha-usaha tambahan yang tidak dipasarkan untuk memenuhi keperluan hidupnya sekeluarga (Mubyarto,1973: 39).

Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu: ada yang disektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh dan lain-lain) dan di sektor subsisten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang lain).

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan pendapatan (keuntungan) adalah selisi antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus $\pi = TR - TC$ dimana π adalah pendapatan, TR adalah penerimaan dan TC adalah total biaya.

Selanjutnya dikatakan, bahwa penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikali dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

Dalam menaksir pendapatan kotor petani semua komponen produksi yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani dihitung sebagai penjualan ditambah nilai produk yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani (*net farm income*) adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Dikatakan pula total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi (Soekartawi, dkk, 1995).

Daniel (2004) menyatakan bahwa pada setiap akhir panen petani akan menghitung berupa hasil buto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Tetapi tidak semuanya hasil ini diterima petani. Hasil itu akan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk biaya usaha tani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput, dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (*in natura*). Setelah biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh apa yang disebutkan hasil bersih atau keuntungan.

Konsep rumah tangga menunjukkan pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga,

pembagian kerja, dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya atau jenis produksi dan jasa yang dihasilkan (Raharjodalam Guharja , 1993: 35).

Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan konstribusinya terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang erat antara banyaknya pencari pendapatan dengan tingkat pendapatan (Hananto, Sigit dan Abuzar, dalam Guharja 1993: 35).

Konstribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dai jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006: 272).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang yang berkaitan dengan pengaruh komponen biaya tanaman jagung terhadap pendapatan petani sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mendukung penelitian ini sebuah hasil penelitian oleh:

Christofel D Nababan (2009), dijadikan referensi dengan judul "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo"hasil penelitian menunjukkan Secara umum (1) Biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi biaya pupuk yaitu sebesar 0.058327. Artinya

setiap kenaikan biaya pupuk 1 persen maka pendapatan petani jagung berkurang sebesar 0.06 persen, ceteris paribus. Dalam makna ekonominya, semakin banyak pupuk yang digunakan maka semakin besar pula hasil produksinya, namun tetap ada batasan maksimal penggunaan pupuk, jika tetap digunakan melewati batas tersebut akan menjadi mengurangi hasil produksi, hal ini dapat dilihat dalam teori *The law of Diminishing Return*. (2) Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi tenaga kerja yaitu sebesar 0.314649. Artinya setiap kenaikan Tenaga kerja 1 persen maka pendapatan petani jagung bertambah sebesar 0.31 persen, ceteris paribus. (3) Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi luas lahan yaitu sebesar 0.598634. Artinya setiap kenaikan luas lahan 1 persen maka pendapatan petani jagung bertambah sebesar 0.60 persen, ceteris paribus.

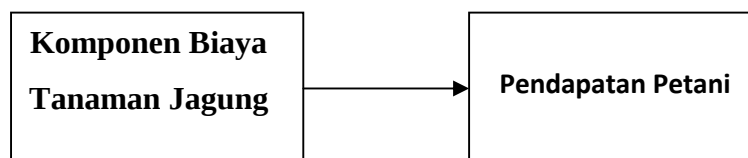
Ragil Budi Santoso (2013) dijadikan referensi dengan judul “Analisis Pengaruh Distribusi Penguasaan Lahan Terhadap Distribusi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan (Studi Kasus Di Desabandung Harjo)” hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani jagung di Desa Bandungharjo, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Besarnya biaya mengusahakan adalah Rp 3.508.212,89/ha/MT, besarnya penerimaan usahatani adalah Rp 9.546.301,45/ha/MT, sehingga pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jagung adalah sebesar Rp 6.038.088,56/ha/MT. (2) Terjadi ketimpangan distribusi penguasaan lahan yang masuk dalam tingkatan sedang diantara para petani

jagung, dibuktikan dengan Nilai Gini Rasio dari penguasaan lahan yaitu sebesar 0,389. (3) Terjadi ketimpangandistribusi pendapatan yang masuk pada tingkatan sedang diantara para petani jagung, dibuktikan dengan Nilai Gini Rasio dari pendapatan yaitu sebesar 0,398.(4) Distribusi penguasaan lahan berbanding lurus dengan distribusi pendapatan diantara petani jagung, atau dengan kata lain semakin timpang distribusi penguasaan lahan maka semakin timpangpula distribusi pendapatan. (5) Faktor usahatani jagungyang berupa luas lahan, tenaga kerja, dan biaya saprodi, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung. Pengaruh darisetiap faktor menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, biaya dan saprodiberpengaruh nyata terhadappendapatan usahatani jagung.

F. Kerangka Pikir

Gambar kerangka pikir Analisis Pengaruh Komonen Biaya Tanaman Jagung Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Gambar 1.1



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Pada gambar kerangka pikir dijelaskan bahwa Pengaruh Komponen Biaya Tanaman Jagung Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat dari biaya usaha yang dipakai (pengeluaran) dalam proses penanaman jagung hingga panen menunjukkan bahwa lebih sedikit biayanya dan dibandingkan dengan hasil penjualan jagung yang didapat petani jauh lebih tinggi.

G. Hipotesis

“Diduga bahwa komponen biaya tanaman jagung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan mengadakan penelitian di desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dalam waktu dua bulan mulai tanggal 10Maret –11 April 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari petani jagung dalam bentuk informasi baik lisan maupun dalam bentuk tulisan atau data. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer adalah data yang diperoleh dengan metode wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan mendatangi langsung subjek penelitian, untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Komponen Biaya Tanaman Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana kabupaten Enrekang. Dan data sekunder sendiri adalah data yang diperoleh dari sumber pencatatan tertulis data pendapatan petani.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian ini penulis mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka digunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Tinjauan pustakaan (*library research*) adalah suatu bentuk tinjauan dimana penulis mengkaji bahan teori literatur serta tulisan yang bersifat ilmiah yang digunakan sebagai sarana pembandingan dalam pembuktian atau kerja yang diajukan.
2. Penelitian lapangan (*field research*) terdiri atas :
 - a. *Interview* yaitu suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung dengan pimpinan atau beberapa staf perusahaan sehingga data yang diperoleh merupakan data akurat yang dapat dipercaya kebenarannya.
 - b. *Observasi* yaitu suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung atau kunjungan kelokasi penelitian.
 - c. *Kuesioner atau Angket* yaitu Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

D. Metode Analisis Data dan Uji Kesesuaian

Untuk melihat hubungan antara pengaruh komponen biaya tanaman jagung terhadap pendapatan petani, digunakan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$$Y = \text{Pendapatan Petani}$$

a = Intercept atau Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Komponen Biaya Tanaman Jagung

Uji Kesesuaian

1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 , dilakukan untuk melihat seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R-square diperoleh dengan

Rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

$SST = \text{Sum of Squares Total} / \text{Jumlah Kuadrat Total}$ yang merupakan total variasi Y ($SST = SSR + SSE$)

$SSR = \text{Sum of Squares Regression} / \text{Jumlah Kuadrat Regresi}$ yang merupakan total variasi yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.

$SSE = \text{Sum of Squares Error} / \text{Jumlah Kuadrat Error}$ yang merupakan total variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh garis regresi. (Catur Sugiyanto, 1994: 54)

2. Uji t-statistik

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh koefisien regresi secara individu (masing-

masing) terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_i = b$ $H_a : b_i \neq b$ Dimana b_i adalah koefisien variabel independen ke- i nilai adalah parameter hipotesis, biasanya b dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila nilai t -hitung > t -tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Nilai t -hitung diperoleh dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{(b_i - b)}{S_{b_i}}$$

Dimana:

b_i = Koefisien variabel independent ke- i

b = Nilai hipotesis nol

S_{b_i} = Simpangan baku dari variabel independen ke- i .

(CaturSugiyanto,1994:77).

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peran penting di dalam keseluruhan aspek berlangsungnya suatu proses dalam pencapaian suatu tujuan di dalam sistem.
2. Pendapatan merupakan pernyataan yang berhubungan dengan uang atau keuangan dari keseluruhan hasil usaha pokok produk atau jasa-jasa yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode atau jumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan tanaman jagung dari pelanggan.

3. Tanaman jagung, yang dalam bahasa ilmiahnya disebut *zea mays l*, adalah salah satu jenis tanaman biji-biji dari rumput-rumputan (*graminaceae*) yang sudah populer di seluruh dunia. Menurut sejarahnya, tanaman jagung berasal dari Amerika.
4. Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam, untuk memperoleh hasil-hasil dalam usahanya dan dilakukan dengan mengharapkan pendapatan yang sesuai dengan usahanya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Kabupaten Enrekang terletak antara kilometer 196 dan kilometer 281 di utara kota Makassar. Enrekang berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja di sebelah utara, Kabupaten Luwu di bagian timur, Kabupaten Sidrap di sebelah selatan, dan Kabupaten Pinrang di sebelah barat.

Enrekang memiliki wilayah perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian antara 70-3.000 meter di atas permukaan laut. Salah satu gunung yang terkenal adalah Gunung Latimojong yang memiliki ketinggian 3.239 meter di atas permukaan laut, dan merupakan gunung tertinggi di Sulawesi Selatan. Enrekang juga memiliki beberapa sungai besar, seperti Sungai Tabang, Sungai Mata Allo, Sungai Mamasa, dan Sungai Saddang. Sungai Saddang merupakan sungai terpanjang di Pulau Sulawesi yang melewati pusat kota Enrekang dan mengalir menuju Selat Makassar.

Salah satu komoditas pertanian di khususnya di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang terkenal adalah jagung. Meskipun berada di daerah pegunungan dan perbukitan, petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang mampu menghasilkan hasil panen jagung yang tidak kalah dengan daerah yang lain. Lereng-lereng pegunungan yang terjal seakan tidak ada artinya bagi petani di Desa Cendana. Hampir semua jengkal tanah di lereng-lereng pegunungan menjadi areal produktif untuk tanaman jagung. Tidak salah

kalau Kabupaten Enrekang juga sebagai penyumbang hasil produksi jagung di Sulawesi Selatan. Menjelang datangnya musim hujan, biasanya petani di Desa Cendana Kec. Cendana Kab. Enrekang mulai menanam lahan mereka dengan beragam komoditas, terutama jagung. Jika musim tanam itu tiba, sepanjang mata memandang, tiap jengkal lahan perbukitan di kabupaten tersebut akan penuh dengan hamparan tanaman jagung yang menghijau.

1. Letak Geografis, Luas dan Batas Wilayah

Desa Cendana merupakan salah satu dari 7 Desa di wilayah kecamatan cendana yang terletak 5 KM ke arah utara dari ibu kota Kecamatan Cendana.

Desa Cendana mempunyai luas wilayah seluas 10,62 KM.

➤ Desa Cendana terbagi menjadi 4 Dusun, yaitu:

- ✓ Dusun Baba Utara
- ✓ Dusun Baba Selatan
- ✓ Dusun Cendana Atas
- ✓ Dusun Cendana Dalam

➤ Batas Wilayah:

- ✓ Sebelah Utara : Desa Pinang Kecamatan Cendana
- ✓ Sebelah Timur : Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana
- ✓ Sebelah Selatan : Desa Pundi lemo Kecamatan Cendana
- ✓ Sebelah Barat : Desa Lebang Kecamatan Cendana

2. Iklim

Iklim Desa Cendana , sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Cendana Kecamatan Cendana.

3. Distribusi Data Penduduk Berdasarkan Jumlah KK dan Jenis Kelamin Desa Cendana Bulan Februari 2012

Tabel 1 : Berdasarkan Jumlah KK

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Laki-Laki	%	Perempuan	%
1	Baba utara	432	207	47,92	225	52,08
2	Baba Selatan	393	198	50,38	195	49,62
3	Cendana atas	466	238	51,07	228	48,93
4	Cendana Dalam	205	98	47,8	107	52,2
Total		1496	741	49,53	755	50,47

4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Cendana Bulan Februari 2012

Tabel 2 : Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Dusun	KK	Jenis Pendidikan											
			TK	%	SD	%	SMP	%	SMA	%	Diploma	%	S1	%
1	Baba Utara	100	0	0	21	12,2	21	19,51	30	53,66	17	7,32	11	7,32
2	Baba Selatan	81	0	0	17	33,33	20	30,56	26	61,11	12	8,33	6	5,56
3	Cendana Atas	110	0	0	23	19,67	33	14,75	36	55,74	10	4,92	8	4,92
4	Cendana Dalam	54	0	0	10	9,09	13	27,27	20	45,45	6	9,09	5	9,09
Total		345	0	0	71	20,58	87	25,22	112	32,46	45	13,04	30	8,70

B. Pengaruh Komponen Biaya Tanaman Jagung Terhadap Pendapatan

Petani

Salah satu bagian dari sektor pertanian yang paling vital dalam kehidupan masyarakat Indonesia ialah pertanian tanaman pangan. Sektor ini sangat tergantung pada faktor lahan, baik luas maupun secara mutu kesuburannya. Luas tanaman jagung sebagai bahan pangan di Indonesia menduduki urutan kedua setelah padi. Indonesia memiliki potensi yang besar untuk pengembangan komoditas jagung, karena jagung mudah untuk dibudidayakan dan diusahakan. Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman jagung adalah Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Peranan panganekaragaman kebutuhan pangan dari bahan jagung sangat dibutuhkan dalam usahatani, dewasa ini jagung mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah (Aksi Agraris Kanisius, 1993).

Sebuah usaha pertanian adalah bagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga petani atau badan usaha tani lainnya yang bercocok tanam atau memelihara ternak. Usaha tani pada dasarnya adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang dapat diperlukan untuk produksi pertanian (A.T. Mosher:52). Ditinjau dari sudut pembangunan pertanian hal yang terpenting mengenai usaha tani adalah bahwa usaha tani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun susunannya. Untuk memanfaatkan metode usaha tani yang cocok bagi pertanian yang masih primitif bukanlah corak yang paling produktif apabila sudah tersedia metode-metode yang modern.

Pada mulanya usaha tani hanya ditujukan untuk menghasilkan bahan makanan guna menutupi kebutuhan primer dari keluarga petani. Pada tingkat itu usaha tani benar-benar merupakan usaha tani swasembada murni. Usaha tani swasembada murni belum banyak melakukan tindakan tukar menukar bahan dengan pihak luar. Kehidupan perekonomian sifatnya masih tertutup. Lambat laun kehidupan ekonomi kebendaan itu kemasukan uang. Usaha tani swasembada murni adalah suatu usaha tani yang secara murni diusahakan untuk memperoleh produk yang diperlukan untuk menutupi keperluan primer dari keluarga petani.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Komponen Biaya Tanaman Jagung

Komponen biaya merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan lain. Komponen biaya juga dapat dikatakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut.

Komponen biaya yang dibahas dalam penelitian ini bukanlah komponen biaya pada produksi perusahaan, namun komponen biaya pada tanaman jagung. Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen biaya tanaman jagung adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh hasil jagung yang bagus, mulai dari biaya tenaga kerja dan bahan-bahan lain (seperti pupuk, benih tanaman, dan lain-lain).

Struktur Biaya Usahatani Untuk menghitung biaya usahatani dapat digunakan rumus : $TC = TVC + TFC$ di mana $TC = \text{Total Cost/ Total Biaya}$, $FC = \text{Fixed Cost/ Biaya Tetap}$, dan $VC = \text{Variable Cost /Biaya Variabel}$.

Untuk menganalisis perkembangan harga jagung digunakan analisis regresi model Trend Linier dengan model : $Y = a + bX$ dimana $Y = \text{Harga Jagung}$, $X = \text{Rata-rata}$, $a = \text{Konstanta}$, $b = \text{Koefisien}$

Berikut Tabel : Rata-rata Biaya Produksi Usaha Jagung Satu Kali Tanam

No	Jenis Biaya	Rata-rata Biaya Per-Petani (Rp)	Rata-rata Biaya Per-HA (Rp)	Persentase Biaya Per-HA (%)
1.	Biaya Tetap			
	- Biaya Pajak	Rp. 8.275	Rp. 4.800	0,06
	- Biaya sewa lahan	Rp. 401.442	Rp. 210.000	2,76
	- Biaya penyusutan	Rp. 5.750	Rp. 5.500	0,07
2.	Biaya tidak tetap			
	- Biaya bibit	Rp. 1.950.000	Rp. 1.200.000	15,79
	- Biaya Herbisida	Rp. 630.000	Rp. 700.000	9,21
	- Biaya Pupuk urea	Rp. 1.250.000	Rp. 710.000	9,34
	- Biaya pupuk Sp	Rp. 650.000	Rp. 300.000	3,94
	- Biaya pupuk TSP	Rp. 175.000	Rp. 105.000	1,38
	- Biaya pupuk ponsca	Rp.1.000.000	Rp. 500.000	6,58
	- Biaya pupuk KCL	Rp.480.000	Rp. 200.000	2,63
	- Biaya pupuk NPK	Rp. 220.000	Rp 95.000	1,25
	- Biaya tenaga kerja	Rp. 6.300.000	Rp. 3.300.000	43,44
	- Biaya goni	Rp.600.000	Rp. 250.000	3,29
	- Biaya tali	Rp.25.000	Rp. 16.000	0,21
		Rp. 13.695.467	Rp. 7.596.300	100

Dari tabel diatas, persentase untuk biaya produksi usaha tani jagung paling tinggi hingga biaya paling rendah adalah biaya tenaga kerja 43,44 %, biaya bibit 15,79% dan biaya pupuk Urea 9,34%. Total komponen biaya saprotan (sarana produksi tanaman) yang terdiri dari biaya pupuk, biaya bibit dan biaya herbisida adalah sebesar 50,12%. Biaya sarana produksi tanaman ini terbukti mendominasi seluruh biaya produksi (> 50%

Pendapatan

Setiap orang yang berkerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai. Penduduk perkotaan umumnya dan golongan keluarga berpenghasilan rendah khususnya mempunyai berbagai sumber pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan, yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang diterima sendiri, usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan, serta dari sektor subsisten, yaitu untuk bertahan hidup secara wajar dan didapatkannya suatu jaminan kebutuhan primer.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan pendapatan (keuntungan) adalah selisi antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus $\pi = TR - TC$ dimana π adalah pendapatan, TR adalah penerimaan dan TC adalah total biaya. Selanjutnya dikatakan, bahwa penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikali dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

Untuk menghitung pendapatan Usahatani digunakan rumus : $I = TR - TC$
Dimana $Y = \text{Income / Pendapatan}$, $TR = \text{Total Revenue/ Total Penerimaan}$, $TC =$

Total Cost/ Total Biaya Untuk menghitung tingkat efisiensi usahatani jagung di gunakan analisis Retrun Cost dengan rumus :

$a = R/C$ dimana Ratio , R = Revenue/Penerimaan, C = Cost/ Biaya. Jika $a > 1$ = Efisien dan $a < 1$ = Tidak Efisien.

Luas tanam sebesar 160 ha. Harga 1kg jagung biasanya berkisar pada Rp. 1.800 hingga Rp 2.600 dengan rata-rata harga sebesar Rp 2.182. Dan penerimaan harga jual jagung dalam satu kali produksi adalah 11.500 kg. Besar pendapatan usahatani jagung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel rata-rata Pendapatan usaha tani jagung (1 kali musim tanam)

No	Uraian	Per Petani	Per Hektar
1	Total Penerimaan	Rp25.093.000	Rp. 18.560.000
2	Total Biaya	Rp.13.695.467	Rp. 7.596.300
	Pendapatan bersih usahatani	Rp. 11.397.533	Rp. 10.963.700

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani petani jagung di daerah penelitian sebesar Rp 11.397.533per petani dan sebesar Rp 10.963.700 per hektare.

Untuk menghitung efisiensi usahatani jagung digunakan rumus berikut :

$$a = \frac{R}{C}$$

$$a = \frac{25.093.000}{13.695.000}$$

$$a = 1,8$$

Dari hasil perhitungan di atas maka didapatkan nilai efisien (a) = 1,8 atau efisiensi pendapatan usahatani jagung > 1 . Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung tergolong efisien.

2. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung digunakan Fungsi Pendapatan persamaan Regresi linear Sederhana dengan alat bantu analisis berupa SPSS.

Secara serempak pengaruh variabel pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian dapat dijelaskan oleh variabel : Harga jual, biaya lahan, biaya bibit, biaya herbisida, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya alsintan adalah nyata pada taraf 95%. Hal ini dapat ditunjukkan dari uji F, dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$. Diperoleh $F_{hitung} = 228,857 > F_{tabel} = 2,123$ dan nilai signifikansi $(0,000) \leq \alpha = 5\%$.

Pengaruh antara produktivitas jagung dengan variabel bebas dapat dilihat secara parsial yaitu dengan menggunakan uji t. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 5 secara parsial faktor pendapatan yang berpengaruh nyata

terhadap pendapatan usahatani jagung adalah harga jual, biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya alsintan.

Komponen biaya tanaman jagung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat komponen biaya tanaman jagung maka semakin bertambah pula hasil pendapatan yang diperoleh oleh petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”. Begitupun sebaliknya, Semakin rendah tingkat komponen biaya tanaman jagung maka semakin berkurang pula hasil pendapatan yang diperoleh oleh petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen biaya tanaman jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana dengan uji t, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara komponen biaya tanaman jagung terhadap pendapatan petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

B. Saran

Komponen biaya tanaman jagung adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan petani di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebesar 6.2%. Sedangkan peningkatan pendapatan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk peningkatan pendapatan petani yang lebih baik dalam masa dibutuhkan kesinkronisasian keseluruhan yang menjadi faktor berpengaruh tersebut. kesinkronisasian tersebut akan terpenuhi jika terdapat kerjasama antar beberapa pihak. Salah satunya pengurus perusahaan dan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius (AAK), 1993. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*. Kanisius, Yogyakarta.
- Balai Penelitian Tanaman Sereal. 2012. *Penggerak Tongkol Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Sereal. Maros.
[Http://balitsereal.litbang.deptan.go.id/Ind](http://balitsereal.litbang.deptan.go.id/Ind) (14 Februari 2017).
- Hansen, R, Don., Mowen, M, Maryanne. 2006. *Cost Management Accounting and Control. Fifth Edition*. Thomson Oklahoma.
- Mursyidi. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nababan, Christofel. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*. Medan.
- Raharjaputra, H. S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Ragil Budi. 2013. *Analisis Pengaruh Distribusi Penguasaan Lahan Terhadap Distribusi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan (Studi Kasus di Desa Bandungharjo)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surtikanti. 2011. *Hama dan Penyakit Penting Tanaman dan Pengendaliannya*. Seminar Nasional Serelia 2011. Maros: Balai Penelitian Tanaman Serelia.
- Syukur, M., S. Sujiprihati, dan R. Yunianti. 2012. *Teknik Pemuliaan Tanaman*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Warisno. 2013. *Seni Budi Daya Jagung Hibrida*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winardi. 1998. *Ilmu Ekonomi dan Aspek-aspek Metodologisnya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Witjaksono Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

Wright, D. and J. Rich. 2011. *Field Corn Production Problems: A Diagnostic Guide*. USA. Florida Cooperative Extension Service, Institute Of Food And Agricultural Sciences, University of Florida.

https://www.academia.edu/9659706/BAB_1_PENDAHULUAN_A.DATA_UMU_M_DESA_CENDANA?auto=download

Feni Melinda Lahir di Enrekang, Tanggal 09 Juni 1996. Penulis merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara dari pasangan Abd. Salam dan Ibu Pasrah. Penulis adalah seorang yang beragama Islam. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 50 Cendana pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007 kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Enrekang dan lulus pada tahun 2010. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di SMAN 1 Cendana dan tamat pada tahun 2013. Penulis berhasil lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.